



Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri

Rizki Febriansyah*, Zurifah Nurdin, Dayun Riadi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

*rizkicool45678@gmail.com

Abstract

The development of the Islamic Religious Education (PAI) and Character Education curriculum through the tahfiz program is one of the efforts to strengthen students' religious competencies and character in the era of the Merdeka Curriculum. This study aims to analyze the implementation of the PAI and Character Education curriculum development through the tahfiz program at SMAN 7 in Bengkulu City, covering the planning, implementation, evaluation, and follow-up stages of its development. The study employed a qualitative approach using the case study method. Data were collected through observation, interviews with the principal, the vice principal for curriculum, PAI teachers, tahfiz teachers, and students, as well as documentation; these were then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The results of the study indicate that the tahfiz program has been systematically integrated into the PAI curriculum through planning, implementation, evaluation, and curriculum updates based on evaluation results. Follow-up measures included grouping students according to their abilities in reading and memorizing the Qur'an, providing intensive guidance, and increasing the number of tahfiz class hours. The implementation of this program has been proven to improve students' understanding of Islamic teachings, their ability to read and memorize the Qur'an, their religious character, discipline, sense of responsibility, and learning skills. Thus, the integration of the tahfiz program into the PAI and Character Education curricula is an effective strategy for enhancing

Keywords: Religious character; Islamic Education curriculum; Quran memorization instruction; Curriculum development; Islamic education

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui program tahfiz merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kompetensi keagamaan dan karakter religius peserta didik di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMAN 7 Kota Bengkulu, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, guru tahfiz, dan peserta didik, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz telah diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pembaruan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi. Tindak lanjut yang dilakukan meliputi pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, pendampingan intensif, serta penambahan jam pembelajaran tahfiz. Implementasi program ini terbukti meningkatkan pemahaman ajaran Islam, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, karakter religius, disiplin, tanggung

jawab, serta keterampilan belajar peserta didik. Dengan demikian, integrasi program tahfiz dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat kualitas pembelajaran agama dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Karakter religius; Kurikulum PAI; Pembelajaran tahfiz; Pengembangan kurikulum; Pendidikan Islam

Pendahuluan

Kurikulum sebagai sistem sekaligus alat untuk mencapai tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat urgen dan mutlak ada dalam sebuah program pendidikan (Mukhlisin & Wibowo, 2018). Pendidikan dan kurikulum tidak bisa dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu sama lain, sejalan dengan para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual, dan moral setiap peserta didik, sehingga sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia (Zulaikhah dkk., 2020). Tujuan pendidikan dirancang menjadi isi, bahan, metode, serta evaluasi hasil belajar dalam suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum, yang menjadi sarana utama pengembangan kepribadian seseorang. Begitu juga kurikulum PAI dan Budi Pekerti berasaskan agama Islam yang berperan dalam membina dan membentuk karakter agar memiliki ketakwaan kepada Allah SWT (Bahrissalim & Fauzan, 2018). Sebagaimana Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat

Surah An-Nahl ayat 90 ini memerintahkan untuk berlaku adil, berbuat baik (ihsan), memberikan bantuan kepada kerabat dan menjauhi perbuatan keji, kemungkar dan kezaliman. Kemudian dalam surah Al-Ahzab ayat 70 yang menjelaskan tentang pentingnya berkata benar dan jujur dalam segala hal. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Selain ayat-ayat di atas, masih banyak ayat lain dalam Al-Qur'an yang membahas tentang karakter manusia. Ayat-ayat tersebut dapat menjadi pedoman bagi umat Islam dalam membangun karakter yang baik dan menjauhi sifat-sifat tercela. Pengembangan kurikulum adalah proses merencanakan dan menghasilkan alat yang lebih baik berdasarkan hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku lagi, sehingga memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Pendidikan Agama

Islam dalam kurikulum sekolah menengah atas diimplementasikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dengan akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan pendidikan agama, termasuk pengenalan, pemahaman, penanaman, serta pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual atau kolektif kemasyarakatan guna optimalisasi potensi manusia yang mencerminkan harkat dan martabatnya. Agama berperan penting sebagai pemandu kehidupan bermakna, damai, dan bermartabat, sehingga internalisasi nilai-nilai agama menjadi keniscayaan, dan inovasi pendidikan tahfiz mutlak dilakukan guru di setiap satuan pendidikan dengan sumber bahan dari studi kepustakaan penulis di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Pendidikan agama Islam pada hakikatnya dapat dikatakan sebagai pendidikan iman dan takwa kepada Allah Swt. yaitu pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu lah yang maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh muslim yang artinya: *“Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim). Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Tirmidzi. Hadist ini menekankan pentingnya menuntut ilmu dalam Islam dan bagaimana aktivitas tersebut dapat menjadi jalan bagi seorang muslim untuk meraih surga.

Pendidikan Agama Islam diajarkan untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, menghasilkan individu jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif secara personal maupun sosial, dengan standar pendidikan yang menitikberatkan pencapaian kompetensi utuh, mengakomodasi keragaman kebutuhan serta sumber daya, dan memberi kebebasan pengembangan strategi pembelajaran di lapangan (Haningsih, 2022). Pendidikan ini diharapkan menyempurnakan iman, takwa, akhlak, serta membangun peradaban bangsa bermartabat yang tangguh menghadapi tantangan lokal hingga global, melalui pengembangan metode sesuai standar kompetensi dasar dengan peran penting unsur pendidikan, orang tua, dan masyarakat, menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama, dan alam, mencakup Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam (Auliya, 2025). Fenomena dewasa ini seperti kecanduan gadget dan internet yang mengganggu kesehatan mental-fisik serta keterampilan sosial, munculnya nilai budaya baru dari kemajuan teknologi media elektronik dan cetak yang memicu perilaku negatif generasi muda seperti kenakalan remaja, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, dan penurunan nilai sosial, menuntut peningkatan kualitas serta intensitas pembinaan watak dan akhlak di lembaga pendidikan formal (Huda & Muhadi, 2024).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada jam pertama hari Rabu pukul 07.15-08.00 WIB, dengan semester 1 mempelajari surah Al-Fajr hingga Al-Qoriah (13 surah) dan semester 2 dari At-Takasur hingga An-Nas (13 surah), sehingga sebelum pelajaran umum peserta didik belajar Al-Qur'an untuk menumbuhkan semangat dan keberkahan. Pembelajaran dilakukan di kelas maupun masjid, dengan penekanan pada tahapan metode, program, dan pelaksanaan, di mana kerajinan, ketelatenan, ruang waktu cukup, serta pengulangan (takrir) sangat diperlukan untuk mempertahankan hafalan melalui kedisiplinan dan konsistensi. Program ini sebagai fondasi pendidikan agama Islam memiliki keutamaan mulia di sisi Allah SWT, berbeda dari menghafal buku biasa karena harus benar tajwid dan fasih, serta bagian dari menjaga Al-Qur'an melalui *qiro'ah* yang mendatangkan pahala besar dari setiap huruf sebagai ibadah bernilai lebih tinggi.

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan diberikan derajat yang tinggi baik di dunia dan akhirat. Para penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota pada hari kiamat oleh Allah SWT dan para penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan pertolongan dari Al-Qur'an. sebagaimana terkandung dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Meskipun ayat ini secara umum berbicara tentang keutamaan orang beriman dan berilmu, para ulama menafsirkannya dan juga penghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu agama dan amal sholeh yang mendatangkan pahala besar disisi Allah SWT. Al-Qur'an adalah *kalamullah* bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir, tidak akan ada nabi lagi setelahnya, membacanya termasuk ibadah yang kebenarannya tak tertolak, dan tidak ada yang lebih agung daripada mempelajarinya. Penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”, memberikan jaminan kesucian dan kemurniannya yang dijaga Allah hingga akhir zaman (Fitryansyah & Nurfitroh, 2024). Sebagaimana terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 di atas.

Perintah membaca Al-Qur'an menjadikan pedoman hidup umat Islam sebagai penolong dan petunjuk jalan lurus bagi yang membaca serta menghafalnya, di mana orang tua yang mengutamakan agama menyekolahkan anak di lembaga berbasis agama sementara yang lain menomorduakan ilmu agama seperti banyak terlihat sekarang

(Riski, 2021). Belajar Al-Qur'an memengaruhi akhlak anak, pemahaman keagamaan, kedisiplinan, dan kepribadian lebih baik melalui ayat-ayat akhlakul karimah untuk menjadi rahmat bagi alam, dengan pembelajaran Tahfidz mengupas tilawah, *tadabbur*, tahfidz, pengamalan, dan pemeliharaan agar nilai Al-Qur'an terlihat dalam sikap peserta didik (Fahrudin, 2025). Tujuannya membentuk manusia beriman bertakwa, cerdas terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, memahami serta mengamalkannya, sehingga membutuhkan dukungan sekolah, masyarakat, dan orang tua untuk tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Tahfidz menekankan tartil membaca lambat tenang dengan makhraj dan sifat huruf memperhatikan makna, mempertimbangkan potensi berbeda anak yang butuh kognitif dan spiritual, didorong rumah tahfidz menjamur karena antusiasme masyarakat di tengah perubahan perilaku zaman, sehingga perlu ilmu tajwid dulu agar mudah hafal tanpa kesalahan pengucapan yang menyusahkan. Kecintaan Al-Qur'an tumbuh dari interaksi sering membaca mempelajari memahami menghafal mengamalkan yang mendekatkan pada Allah dan bahagia, butuh kerja keras pengorbanan waktu dengan langkah pelaksanaan penerapan evaluasi untuk hasil optimal, sehingga diharapkan peserta didik belajar baik dan ada pengaruh karakter dari program tahfidz sebagai fokus kajian tesis ini.

Tahfidz Al-Qur'an didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus, di mana penghafalnya disebut *al-hafidz* (laki-laki) atau *hafidzah* (perempuan), mengandung dua pokok yaitu melafazkan benar sesuai tajwid dan mushaf serta menjaga hafalan terus menerus agar tidak hilang karena cepat pudar sehingga perlu diulang berkali-kali (Mubarakah & Munastiwi, 2020). Keutamaan tahfidz begitu banyak belum menumbuhkan minat masyarakat umum yang menganggapnya sulit bahkan mustahil bagi orang biasa kecuali berlatar agama bagus, padahal masalahnya ketidaktahuan proses dari membaca hingga menjaga sehingga timbul anggapan negatif menurunkan minat, ketika memahami proses bertahap sedikit demi sedikit secara istiqomah akan terlihat mudah dilakukan. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam. Sebagai sumber ajaran Islam, Allah Swt. telah menjamin penjagaannya. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya surah Al-Hajr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".

Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam utama karena keautentikannya yang langsung dijaga oleh Allah Swt. Pembelajaran tahfidz merupakan kegiatan mengulang-ulang materi hafalan melalui membaca atau mendengarkan secara berkala dan terstruktur, yang secara sederhana dapat dianalisis sebagai proses menghafal Al-Qur'an dengan metode repetitif untuk menjaga kemurnian teks suci tersebut (Firdaus dkk., 2022).

Berdasarkan wawancara di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu pada 20 Januari 2025 dengan kepala sekolah dan guru PAI Ibu Dra. Husnah M.Pd.I., Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 jam pelajaran ditambah 1 jam Pendidikan Tahfidz sejak tahun ajaran

2023/2024 yang diadakan setiap hari Rabu untuk melancarkan baca tulis melafalkan Al-Qur'an menyaring siswa yang belum lancar serta membina akidah akhlak karena usia sekolah menengah peka menghafal seperti pepatah Arab belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu. Program ini sebagai inovasi PAI bermuatan *habluminanas habluminallah* mengembangkan kepribadian taat agama sehingga penulis tertarik meneliti kontribusi tahfidz membina akhlak mengatasi penyimpangan seperti kurang disiplin shalat serta kemampuan baca tulis melafalkan Al-Qur'an pada peserta didik SMAN 7 Kota Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada Januari sampai Maret 2025. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui program tahfiz Al-Qur'an, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran tahfiz. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru tahfiz, dan peserta didik yang mengikuti program tahfiz. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfiz di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran tahfiz dan implementasi kurikulum PAI di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh data mengenai proses pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, kendala, dan evaluasi program tahfiz. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

1. Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Kurikulum PAI dan Budi Pekerti harus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan melalui empat tahap yaitu perencanaan pelaksanaan evaluasi serta revisi dan penyesuaian dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara optimal di SMAN 7 Kota Bengkulu yang juga memfasilitasi pengembangan karakter seperti kemampuan berdialog antar agama menjaga persatuan dan berakhlak mulia dengan tahap pelaksanaan berupa implementasi kurikulum di kelas tahap evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran serta tahap revisi untuk penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan yang berubah khususnya melalui pembelajaran tahfidz..

a. Tahap perencanaan

Analisis kebutuhan meliputi menilai kebutuhan peserta didik sekolah dan masyarakat terkait pembelajaran PAI kemudian perumusan tujuan berupa kegiatan menyusun tujuan pembelajaran PAI yang spesifik terukur relevan dan memiliki waktu yang jelas yang terakhir yaitu pemilihan isi materi memiliki materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan yaitu implementasi di kelas guru melaksanakan pembelajaran PAI melalui Tahfidz Al-Quran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun dengan wakil kurikulum dan kepala sekolah serta guru agama dan guru mata pelajaran umum pemilihan metode pembelajaran guru memilih metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik serta penggunaan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran seperti contoh Juz Amma karena difokuskan pada peserta didik agar bisa menghafal surah-surah pendek untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap evaluasi

Implementasi di kelas guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik disuruh ke depan untuk menyeter hafalan kemudian dalam mengukur keberhasilan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai serta pengumpulan data mengumpulkan data dari hasil evaluasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kurikulum agar ke depannya dapat digunakan untuk membenahi program pembelajaran tahfidz ini di SMAN 7 Kota Bengkulu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Tahap revisi

Tahap evaluasi dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan menganalisis hasil pelaksanaan program untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian kurikulum, baik pada materi, metode, maupun media pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi di SMAN 7 Kota Bengkulu, salah satu tindak lanjut yang direncanakan adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan akan memperoleh pendampingan yang lebih intensif melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta penambahan pembelajaran tahfiz di luar jam pelajaran, misalnya pada hari Jumat setelah salat Jumat. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap.

Apabila diperlukan, sekolah juga melakukan pembaruan kurikulum sebagai bagian dari pengembangan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu didasarkan pada keterpaduan elemen Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam yang seluruhnya berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Atas dasar tersebut, sekolah mengintegrasikan program pembelajaran tahfiz sebagai bagian dari pengembangan kurikulum PAI untuk memperkuat kompetensi keagamaan peserta didik.

Implementasi kurikulum PAI yang terintegrasi dengan program tahfiz memberikan berbagai manfaat, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Program ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih mendalam melalui penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, membentuk karakter religius seperti disiplin, kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, dan rasa syukur, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran tahfiz turut mendukung peningkatan kemampuan bahasa Arab, keterampilan belajar seperti konsentrasi, fokus, dan manajemen waktu, serta membangun rasa percaya diri peserta didik. Program ini juga menjadi solusi bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an melalui pembinaan yang lebih terarah. Di sisi lain, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran tahfiz yang lebih inovatif, fleksibel, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Temuan di atas relevan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nur Hidayat 2024 menyatakan bahwa implementasi kurikulum tahfidz Al-Quran menunjukkan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan teori kurikulum tahfidz yang meliputi pencapaian tahfidz pelaksanaan tahfidz dan evaluasi tahfidz pelaksanaan tahfidz dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan baru *murojaah* hafalan baru *murojaah* hafalan lama dan kegiatan membaca Al-Quran secara berjamaah di mana pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh pendamping setiap pertemuan di hari Rabu pada jam pelajaran pertama oleh 2 orang guru dan setiap semester akan diadakan evaluasi secara keseluruhan di bawah naungan SMAN 7 Kota Bengkulu.

Berikut ringkasan hasil observasi dan wawancara peneliti pada bulan Mei sampai Juni 2025 tentang Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu. Peneliti memperoleh data melalui wawancara peserta didik, guru, dan kepala sekolah, serta observasi identitas peserta didik, guru agama, dan pengembangan kurikulum PAI terhadap kemampuan tahfidz. Hasil wawancara menunjukkan peserta didik seperti M Aldo Pratama menyatakan bisa mematuhi tahfidz jika dibimbing benar sesuai tajwid dan *makhrajul*

huruf secara pelan-pelan dan terus menerus. Zega dan Syara Andini senang dengan program tahfidz Juz 30 ayat pendek karena manfaat bagi karakter, kecerdasan, prestasi, keimanan, konsentrasi, daya ingat, serta karakter islami seperti disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Sebagian besar peserta didik senang meski ada yang tidak.

Abelto mengalami kendala kurang fokus, kesulitan ingat ayat mirip, kurang pengulangan, motivasi, dukungan, lingkungan kondusif, serta belum kuasai tajwid dan *makhrajul* huruf. Lobisun menyatakan kendala utama kurang motivasi yang menghambat hafalan Al-Quran. Untuk mengatasi, Desfran sarankan rekrut tutor sebaya, demonstrasi bacaan tajwid, pembiasaan, motivasi diri sebagai pedoman hidup. Syara Andini tambahkan luruskan niat, shalat hajat, keyakinan, doa orang tua guru, perbaiki bacaan, dan *murojaah*. Secara keseluruhan, mengatasi kendala dengan motivasi tinggi, baca ulang 5 hingga 10 kali sampai lancar, ulang setiap hari, suara keras, dan tutor sebaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aqbil, guru Agama dan guru umum bekerja sama membimbing hafalan Al-Qur'an, di mana guru agama fokus pada pembimbingan hafalan Al-Qur'an, sementara guru umum membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dari wawancara dengan M. Aldo Pratama, guru sangat berperan penting membimbing tingkah laku peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk sebagai fasilitator yang memberikan informasi ilmu pengetahuan, khususnya guru tahfidz yang berinteraksi langsung, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam kepada penghafal Al-Qur'an. Dari wawancara dengan Desfran, manfaat menghafal Al-Qur'an meliputi keluwesan dalam segala urusan, penampilan lebih berwibawa dan dihargai orang, *syafa'at* pada hari kiamat, serta perlindungan Allah atas jasad penghafal hingga kiamat. Dengan demikian, guru PAI dan guru umum sangat berperan dalam pembelajaran tahfidz serta menerapkan akhlak dan budi pekerti yang baik terhadap peserta didik di SMAN 7 Kota Bengkulu.

2. Pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

a. Standar pencapaian

Program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 7 Kota Bengkulu diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dengan standar pencapaian hafalan juz 30 yaitu 13 surah pendek dari At-Takasur sampai An-Nas pada semester 1, 12 surah pendek dari Al-Balad sampai Al-Qori'ah pada semester 2, serta tajwid dan bacaannya dalam 2 semester, di koordinir oleh Dra. Husnah M.Pd.I. dibantu guru PAI setiap hari Rabu jam pelajaran pertama di mana peserta didik wajib setoran minimal 1 surah per minggu baik dalam pertemuan maupun di luar jam pelajaran dengan *murojaah* harian untuk capai target, bahkan beberapa siswa setoran lebih dari 1 surah untuk percepatan dan motivasi nilai plus PAI jika target semester tercapai.

Tabel 1. Target 1 Semester tahfidz Al-Qur'an

NO.	Bulan	Hari	Hafalan	<i>Murojaah</i>
1	Bulan 1	4 hari	1 – 3	3 – 5
2	Bulan 2	4 hari	1 – 3	3 – 5
3	Bulan 3	4 hari	1 – 3	3 – 5
4	Bulan 4	4 hari	1 – 3	3 – 5
5	Bulan 5	4 hari	1 – 3	3 – 5
Jumlah		20 hari	13 Surah	

Tabel 1 di atas menjelaskan setiap semester peserta didik SMAN 7 Kota Bengkulu selesaikan setoran hafalan 13 surah juz 30 secara istiqomah setiap Rabu dengan bimbingan guru PAI yang memotivasi capai target mingguan minimal 1 surah pada jam 07.15-08.00, didukung kemauan tinggi siswa dan kehadiran guru saat kesulitan, pelaksanaan tahfidz ini bagian pengembangan kurikulum PAI karena kondisi siswa belum lancar baca tulis Al-Qur'an serta perubahan zaman dan kebutuhan dinamis peserta didik agar tetap relevan efektif bentuk generasi beriman bertakwa berakhlak mulia dan berkontribusi masyarakat.

b. Pelaksanaan tahfidz

Program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang dimentori teman sejawat dari latar belakang sekolah berbasis agama, diawasi dua guru, dan di koordinir guru PAI, dengan target hafalan surah demi surah dalam lembar per semester menggunakan metode tartil atau *jami'* pada hari Rabu jam 07.15-08.00, di mana setiap peserta wajib menyeter minimal 1 surah per pertemuan agar selesai tepat waktu, dicek oleh guru untuk menilai pencapaian dan hambatan, serta mematuhi aturan kualitas hafalan seperti bacaan jelas sesuai makhraj dan tajwid, kesalahan tidak lebih dari 3 kali, dan harus *nyambung* saat dibenarkan, sehingga jika gagal peserta kembali ke antrean dan berisiko target menumpuk yang menyebabkan malas melanjutkan.

c. Evaluasi pelaksanaan

Guru pendamping di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu memantau peserta didik melalui kegiatan tahfidz satu semester seperti pembelajaran, *murojaah*, setoran hafalan baru dan *murojaah*, serta kehadiran wajib, dengan pertanyaan alasan absen dan peringatan jika *udzur syar'i* atau sanksi jika melanggar sengaja sesuai tata tertib sekolah, sementara rapat kerja tahunan mengawal program termasuk evaluasi per pertemuan dan minggu untuk pengembangan, hasil wawancara guru PAI seperti Dra. Husnah M.Pd.I., Isnaniyarti S.Ag, Dra. Suminem, dan Hardi Sutoyo S.Sos.I menyatakan tahfidz terjadwal untuk kelas X-XII fokus surah pendek Juz 30 dengan motivasi melalui nasihat, doa, pujian, teladan, dan pembiasaan, kendala utama sebagian peserta buta huruf Al-Qur'an karena kurang motivasi diri, orang tua, dan kesulitan ayat serupa diatasi dengan pembelajaran khusus di masjid sekolah luar jam pelajaran oleh guru PAI atau tutor teman sejawat, serta menyesuaikan strategi berdasarkan pemahaman peserta dan umpan balik orang tua.

Metode menghafal Al-Qur'an cepat seperti tadabur, istima', dan *muraja'ah* digunakan untuk atasi kendala tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu, di mana guru memotivasi peserta melalui konsistensi *muraja'ah* tartil, teknik Juz Amma, hafalan dalam shalat, kesadaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan syafaat akhirat seperti

disampaikan Isnaniyarti S.Ag, Dra. Husnah M.Pd.I, Dra. Suminem, dan Hardi Sutoyo S.Sos.I, suasana kondusif tercipta dalam KBM dan kehidupan sehari-hari didukung sarana prasarana serta keamanan meski perlu pupuk rohani bagi guru, sementara integrasi nilai agama ke mata pelajaran umum dilakukan via pendekatan kontekstual menghubungkan materi kehidupan nyata ekonomi politik sosial, prinsip pembelajaran relevan agama, lingkungan suportif, serta interaktif seperti diskusi kelompok simulasi *role-playing* untuk partisipasi aktif peserta.

3. Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfidz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

a. Pencapaian tahfidz

Pencapaian tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu direncanakan baik sesuai kemampuan anak dengan target berdasarkan hari dan setoran minimal wajib setiap pertemuan mengaji, dilengkapi waktu cadangan saat istirahat atau senggang untuk yang berhalangan hadir seperti sakit atau *udzur syar'i*, namun hafalan mudah diraih sering mengalahkan *muroja'ah* sehingga hasilnya lebih muda dibanding program reguler karena peserta kejar setoran abaikan *muroja'ah*, untuk atasi ini *muroja'ah* dijadikan kewajiban mutlak sebelum setoran agar tidak tertinggal dan tertumpuk sebagai hutang hafalan hilang yang mengganggu proses menghafal.

b. Pelaksanaan tahfidz

Kegiatan tahfidz di SMA N 7 Kota Bengkulu berupa setoran hafalan, *muroja'ah*, dan penilaian bacaan Al-Qur'an dalam bentuk *tasmi* atau seaman, ujian juz, ujian pendadaran serta program lainnya, di mana tahfidz berarti menghafal dan menjaga sehingga semua tidak lepas dari hafalan dan *muroja'ah*, ketika masalah muncul dan satu peserta didik mempengaruhi yang lain maka program harus lebih diawasi serta dipertegas aturannya jika peserta tidak ikut kegiatan atau tidak penuhi target mingguan dan semester.

c. Evaluasi pelaksanaan

Evaluasi program tahfiz di SMAN 7 Kota Bengkulu dilaksanakan secara berjenjang, yaitu evaluasi harian oleh guru pendamping dan evaluasi bulanan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kendala, merumuskan solusi, serta memperkuat koordinasi antar guru dalam meningkatkan ketercapaian program tahfiz. Pengembangan kurikulum PAI yang berfokus pada pembelajaran tahfiz dirancang secara sistematis dengan menetapkan tujuan pembelajaran sebagai komponen utama yang menjadi acuan bagi penyusunan materi, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan landasan serta prinsip pengembangan kurikulum. Menurut Kepala Sekolah, Manogu Sinabutar, S.Pd., program tahfiz pada awalnya bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, namun kemudian dikembangkan sebagai program unggulan sekolah yang juga dimanfaatkan sebagai media promosi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan dan publikasi di media sosial. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berperan sebagai mediator, motivator, partisipator, supervisor, evaluator, sekaligus penanggung jawab utama program bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Dra. Husnah, M.Pd.I.

Guru PAI bertindak sebagai pelaksana utama pembelajaran tahfiz melalui perencanaan pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran lain dan orang tua berperan

sebagai pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, kompetensi guru, sarana prasarana, dan dukungan orang tua, diatasi melalui koordinasi dengan orang tua, pelatihan guru, pemanfaatan waktu pembelajaran tambahan, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan pemahaman keagamaan peserta didik, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah berharap program tahfiz mampu menghasilkan lulusan yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, berakhlak mulia, berilmu, beriman, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu

Menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan sikap sabar tekun dan istiqomah dengan bimbingan guru menggunakan metode jelas sesuai tajwid untuk hafalan berkualitas bermanfaat pedoman hidup, standar pencapaian disesuaikan waktu objek kesiapan lembaga fasilitas, di SMAN 7 Kota Bengkulu tahfidz masuk jam pelajaran Rabu 07.15-08.00 target mingguan semester didukung kemauan tinggi peserta dan guru pembimbing, pilihan Allah SWT memudahkan via keimanan kesabaran istiqomah sedikit demi sedikit dalam 3 tahun 4 pertemuan bulanan metode tartil sesuai kemampuan masing-masing dengan kelas dasar *tahsin* untuk yang lemah bacaan *makhroj* diawasi 2 guru dicek koordinator PAI usai semester. Setiap peserta didik kemampuan berbeda membaca tajwid hafalan sehingga aturan setoran wajib dipenuhi yaitu membaca jelas sesuai hukum *makhroj* kesalahan lupa harakat huruf tidak lebih 3 kali harus nyambung dibenarkan jika gagal kembali antrean tunggu hingga habis waktu istirahat, setoran jam pertama 07.15-08.00 diampu 2 guru diawasi koordinator PAI rekan guru PAI sebagai ukuran pencapaian hafalan Al-Qur'an peserta didik.

2. Pembelajaran Tahfiz yang dilaksanakan di SMAN 7 Kota Bengkulu

Pembelajaran tahfiz di SMAN 7 Kota Bengkulu dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Proses pembelajaran diawali dengan membaca ayat Al-Qur'an secara berulang (bi al-nazhar), kemudian peserta didik menghafalkan ayat secara bertahap melalui kegiatan sima'i, jama', dan talaqqi bersama guru. Setelah hafalan dikuasai, peserta didik melakukan murajaah untuk memperkuat daya ingat, menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafal menjadi satu rangkaian yang utuh, serta menambah hafalan baru secara bertahap tanpa melihat mushaf. Evaluasi hafalan dilakukan secara rutin oleh guru untuk memantau ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, dan perkembangan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya Juz 30, tetapi juga mengembangkan konsentrasi, kedisiplinan, keterampilan belajar, pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an, serta membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh integrasi program tahfiz ke dalam kurikulum sekolah, komitmen guru sebagai pembimbing, serta dukungan orang tua dalam mendampingi peserta didik mengulang hafalan di rumah. Meskipun demikian,

pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, dan pengaruh lingkungan, sehingga diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran secara optimal.

3. Implementasi pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Elaborasi lebih lanjut dalam implementasi pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti di SMAN 7 Kota Bengkulu melalui pembelajaran tahfidz lebih lanjut sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

Pencapaian tahfidz di SMAN 7 Kota Bengkulu direncanakan sesuai kemampuan peserta didik dengan target hafalan berdasarkan tenggat waktu dan setoran minimal setiap pertemuan mengaji. Jika target belum tercapai, peserta didik diberi waktu tambahan hari Jumat selepas pembelajaran dan shalat Jumat, sehingga setoran Rabu meningkat karena waktu lebih sedikit. Hafalan mudah diraih tapi sering mengalahkan *muroja'ah* sehingga cepat lupa; *muroja'ah* wajib dilakukan sebelum setoran hafalan untuk mencegah penumpukan hutang hafalan, namun keterlambatan menyebabkan malas mengikuti setoran Rabu dan hilang motivasi. Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan peserta didik oleh Guru PAI, perumusan tujuan jelas dan terukur, pengorganisasian materi sistematis sesuai usia, penentuan metode variatif interaktif, serta penyusunan RPP detail mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang penulis jelaskan sebelumnya, segala bentuk kegiatan adalah berupa setoran hafalan, *muroja'ah*, dan penilaian bacaan Al-Qur'an. Tahfidz secara sederhana memiliki arti menghafal dan menjaga, maka program yang muncul dari tahfidz Al-Qur'an semua tidak akan lepas dari setoran hafalan dan *muroja'ah*. Keduanya sama-sama penting namun *muroja'ah* lebih penting sehingga porsi kegiatan yang berkaitan dengan hafalan lebih sedikit dengan kegiatan yang berkaitan dengan *muroja'ah*. Setelah melihat masalah-masalah tersebut maka solusinya adalah kegiatan harus lebih diawasi dan dipertegas lagi aturan ketika peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan atau peserta didik tidak memenuhi target program kegiatan tahfidz mingguan. Sehingga kesadaran dan semangat peserta didik terus muncul, tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak bisa mengikuti dan memenuhi target hafalan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melalui pembelajaran tahfiz di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu telah berjalan secara terstruktur dan efektif sebagai bagian dari penguatan kurikulum dan pembentukan karakter religius peserta didik. Program tahfiz dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis serta didukung oleh sinergi antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pengembangan

kurikulum PAI berbasis tahfiz dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain, meskipun temuan penelitian masih terbatas pada satu sekolah sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Auliya, L. N. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter bangsa yang berakhlak mulia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 651–659.
- Bahrissalim, B., & Fauzan, F. (2018). Evaluasi kurikulum pelatihan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 25–52. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.2779>
- Fahrudin, A. (2025). *Implementasi nilai karakter religius peserta didik melalui program tahfidz Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Fitryansyah, M. A., & Nurfitroh, F. N. (2024). *Teladan Nabi dalam mendidik anak*. ResearchGate–UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Haningsih, S. (2022). Model internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 93–100. DOI: <http://10.30595/pssh.v4i.30>
- Huda, A., & Muhadi, M. (2024). Pendampingan pendampingan remaja di Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang dalam penggunaan gadget: Membangun kesadaran dan tanggung jawab digital. *JePKM (Journal of Community Service)*, 5(02), 50–64. DOI: <https://doi.org/10.70688/jepkm.v5i02.448>
- Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. (2020). Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an berbasis online masa pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184–194.
- Mukhlisin, A., & Wibowo, R. (2018). Desain pengembangan kurikulum integratif dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Tawadhu*, 2(1), 364–380.
- Riski, N. (2021). *Strategi orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Kelurahan Aek Tampang LK III Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Syafi'i, A., & Wahid, N. (2024). Implementasi program tahfiz Al-Qur'an dengan metode talaqqi di MAN Insan Cendekia Sorong. *Seulanga*, 3(1), 39–53. DOI: <https://doi.org/10.47655/6dsy1a47>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis pembelajaran pendidikan agama Islam Kurikulum 2013 bagi anak berkebutuhan khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>